BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tentang metode *everyone is a teacher* dalam pembelajaran

1. Pengertian metode

Secara epistemologi metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata: yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara.¹ Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien. Dalam memilih dan penggunaan sebuah metode harus mempertimbangkan efek efektifitas dan relevansinya dengan materi yang disampaikan.²

Berikut ini adalah pengertian dan definisi Metode menurut para ahli yang diambil dari blog Usman³:

a. Rothwell & Kazanas

“Metode adalah cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan informasi”.

¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 40.

² Ahmad Munjin Nasih dan Lilil Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 29-30.

³ Usman, http://carapedia.com/pengertian_definisi_metode_menurut_para_ahli_info497.html, diakses tanggal 10 april 2014

b. Titus

“Metode adalah rangkaian cara dan langkah yang tertib dan terpolat untuk menegaskan bidang keilmuan”.⁴

c. Macquarie

“Metode adalah suatu cara melakukan sesuatu, terutama yang berkenaan dengan rencana tertentu”.⁵

d. Wiradi

“Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis)”.⁶

e. Agus M. Hardjana

“Metode adalah cara yang sudah dipikirkan masak-masak dan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu guna mencapai tujuan yang hendak dicapai”.⁷

2. Macam-macam metode dalam pembelajaran

Berikut adalah macam-macam metode pembelajaran yang ditemukan oleh peneliti:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah, metode ini merupakan suatu metode dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan atau penuturan secara lisan. Metode fleksibel dalam arti dapat dipersingkat jika waktu terbatas (singkat), dengan

⁴Ibid

⁵Ibid

⁶Ibid

⁷Ibid

dalam mengembangkan keterampilan berfikir untuk memahami suatu proses pengajaran.⁴

Untuk penjelasan uraiannya, guru dapat mempergunakan alat-alat bantu mengajar yang lain, misalnya: gambar-gambar, peta, denah, dan alat peraga lainnya.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Atau suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya sedang murid menjawab tentang bahan atau materi yang ingin diperolehnya.⁵

Pengertian lain dari metode tanya jawab menurut Arief ialah “cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada murid atau dapat juga dari murid kepada guru”.⁶

Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian murid dengan berbagai cara (sebagai appersepsi, selingan dan evaluasi).

⁴Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 74.

⁵Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 86.

⁶Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 41.

c. Metode Diskusi

Diskusi adalah “suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan”.⁷ Metode diskusi adalah “suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid”.⁸

Metode ini di maksudkan untuk merangsang murid berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran dalam satu masalah bersama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban.

d. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses melakukan sesuatu. Misalnya proses cara mengerjakan shalat atau cara mengambil air wudhu. Sedangkan metode eksperimen adalah metode pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui.⁹

⁷ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 53.

⁸ *Ibid.*, 42.

⁹ Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 295.

e. Metode pemberian tugas belajar (Resitasi)

Metode pemberian tugas belajar (resitasi) sering disebut metode pekerjaan rumah, adalah “Metode dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran”.¹⁰

Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya dirumah, tapi dapat dikerjakan juga dipergustakaan, di laboratorium, diruang-ruang praktikum dan lain sebagainya untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada guru. Dengan demikian siswa diharapkan untuk lebih giat belajar, dan akan lebih mengerti dan memahami terhadap materi yang disampaikan di sekolah.

f. Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok mengandung arti bahwa siswa-siswi dalam suatu kelas dibagi dalam beberapa kelompok baik kelompok yang kecil maupun kelompok yang besar. Pengelompokan biasanya didasarkan atas prinsip untuk mencapai tujuan bersama.¹¹

g. Metode Sosiodrama dan Bermain Peran

Sosiodrama berasal dari kata sosio yang artinya masyarakat, dan drama yang berarti keadaan orang atau peristiwa yang dialami orang, sifat dan tingkah lakunya, hubungan seseorang, hubungan seseorang dengan orang lain dan sebagainya. Sedangkan bermain peran artinya memegang fungsi.¹²

¹⁰Ibid., 298.

¹¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam.*, 159.

¹² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 174.

Jadi metode sosiodrama ialah bentuk metode mengajar dengan mendramakan atau memerankan cara tingkah laku di dalam hubungan sosial. Sedangkan bermain peran lebih menekankan pada kenyataan dimana para murid diikuti sertakan dalam memainkan peranan di dalam mendramakan masalah-masalah hubungan sosial.¹³

Sebelum metode sosiodrama digunakan, terlebih dahulu harus diawali dengan penjelasan dari guru tentang situasi sosial yang akan didramatisasikan oleh para pelaku. Tanpa diberikan penjelasan tersebut, anak tidak akan melakukan perannya dengan baik.¹⁴

h. Metode Karyawisata

Metode karyawisata merupakan metode pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan membawa kelompok mengunjungi beberapa tempat yang khusus, menarik untuk mengamati situasi, mengamati kegiatan, menemui seseorang atau objek yang tidak dapat dibawa ke kelas atau ke tempat pertemuan.¹⁵

Menurut Zuhairini dkk. dalam Arif, menyatakan bahwa “metode karya wisata adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan mengajak anak keluar kelas untuk dapat memperlihatkan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan pelajaran”.¹⁶

¹³Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama.*, 101-102.

¹⁴ Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), 94.

¹⁵ Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran.*, 87.

¹⁶ Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam.*, 168.

i. Metode *Drill* atau Latihan siap

Metode *drill* atau latihan siap ialah “suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan”.¹⁷

Metode ini sangat menunjang sekali dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, misalnya praktek gerakan shalat, berwudhu ataupun menggunakan latihan hafalan ayat-ayat Al Qur’an, karena dengan menggunakan metode ini siswa akan lebih terbiasa dan mudah mengingat atau mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

j. Metode *Discovery* (penemuan)

Ditinjau dari segi kata, “*discover*” berarti menemukan dan “*discovery*” adalah penemuan. Seorang siswa dikatakan melakukan “*discovery*” bila anak terlihat menggunakan proses mentalnya dalam usaha menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip. Proses mental, misalnya mengamati, menggolongkan, mengukur, menduga dan mengambil kesimpulan.¹⁸

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode *discovery* adalah suatu metode dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenalkan siswa-siswanya menemukan sendiri beragam informasi yang dibutuhkan.

¹⁷Ibid., 174.

¹⁸Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*., 76.

k. Metode Sistem Regu (*team teaching*)

Metode mengajar beregu atau team teaching pada dasarnya adalah metode mengajar dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa. Jadi kelas dihadapi beberapa guru. Sistem regu ini banyak macamnya, sebab dalam satu regu tidak senantiasa guru secara formal saja, tetapi dapat melibatkan orang-orang luar yang di anggap perlu sesuai dengan keahlian yang kita butuhkan.¹⁹

l. Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak untuk menghadapi masalah-masalah dari yang paling sederhana sampai kepada masalah yang sulit.²⁰

m. Metode Proyek (Unit)

Metode Proyek adalah suatu metode mengajar dimana bahan pelajaran diorganisir sedemikian rupa, sehingga merupakan suatu keseluruhan atau kesatuan bulat yang bermakna dan mengandung suatu pokok masalah.²¹

Pada macam-macam metode dalam pembelajaran, metode *everyone is a teacher* termasuk dalam metode tanya jawab dimana dalam penyajian pelajaran yang telah disampaikan berbentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Namun dalam metode *everyone is a teacher*

¹⁹Ibid., 108.

²⁰Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama.*, 110.

²¹Ibid., 112.

pertanyaan tersebut diajukan oleh siswa secara tertulis dan dikembalikan pertanyaan tersebut kepada siswa lainya untuk dijawab secara lisan di depan teman-temannya.

3. Syarat dalam penggunaan metode

Penggunaan satu atau beberapa metode mempunyai syarat-syarat berikut ini yang harus diperhatikan :

- a. Metode mengajar yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa
- b. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa
- c. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya
- d. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaruan)
- e. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi
- f. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mentiadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan

g. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.²²

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien. Dalam memilih dan penggunaan sebuah metode harus mempertimbangkan efek efektivitas dan relevansinya dengan materi yang disampaikan.²³

4. Pengertian metode *everyone is a teacher*

Istilah *every one is a teacher* berasal dari bahasa Inggris yang berarti setiap orang adalah guru. Jadi *every one is teacher* adalah suatu strategi yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain.²⁴

Metode belajar ini menekankan siswa belajar untuk lebih mandiri secara individual dalam mencari pengetahuan, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam mengembangkan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru dikelas. Metode belajar ini pada hakikatnya seperti metode pembelajaran pertanyaan/kuis.

²² Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 52-53.

²³ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 29-30.

²⁴ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, 112.

5. Langkah-langkah penerapan metode *everyone is a teacher*

Kemudian dalam menerapkan metode *everyone is a teacher* ada beberapa langkah-langkah yang harus dilalui, di antaranya sebagai berikut:

- a. Bagikan sebuah kartu indeks kepada setiap siswa dalam kelas.
- b. Mintalah kepada para siswa untuk menuliskan sebuah pertanyaan yang paling akhir dipelajari dari bidang studi yang baru saja diajarkan. (maksudnya bisa saja bahan ajar yang baru saja dibicarakan atau baru saja didiskusikan pada kesempatan pertemuan yang lalu). Cukup satu pertanyaannya ringkas saja, yang esensinya relevan, dan tulisannya dapat dibaca oleh siswa lain.
- c. Kumpulkan kartu indeks, lalu acaklah kartu-kartu indeks tersebut sedemikian rupa sebelum dibagikan kembali kepada setiap siswa, sehingga tidak ada satu pembelajarpun yang menerima soal yang dibuatnya sendiri.
- d. Kemudian setiap siswa diminta untuk membaca dan mencoba memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam kartu indeks.
- e. Mintalah para siswa secara sukarela, atau anda dapat menunjuk secara acak seorang siswa untuk membaca dengan suara keras pertanyaan tersebut, dan mencoba menjawabnya.
- f. Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya sampai waktu yang disediakan habis.

- g. Jika tidak cukup waktunya, sisa pertanyaan yang belum dijawab dapat diterangkan secara ringkas oleh guru pada sesi pembelajaran berikutnya.²⁵

6. Kelebihan dan kekurangan metode *everyone is a teacher*

Sedangkan untuk kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode *everyone is a teacher* adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan metode *everyone is a teacher*

- 1) Mendukung pengajaran sesama siswa di kelas.
- 2) Menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.
- 3) Strategi ini dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa.
- 4) Strategi ini dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran.
- 5) Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat.
- 6) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis masalah.
- 7) Meningkatkan kemampuan siswa menuliskan pendapat-pendapatnya.
- 8) Meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat simpulan.²⁶

b. Kekurangan metode *everyone is a teacher*

- 1) Memerlukan banyak waktu.

²⁵ Warsono & Hariyanto, *Pembelajaran aktif* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya,2012), 47.

²⁶ layanan-guru.blogspot.com, diakses tanggal 26 Maret 2014

- 2) Siswa merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang.
- 3) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.²⁷

B. Tentang prestasi belajar

1. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yakni “prestasi” dan “belajar”, tetapi dalam pembahasan ini kedua kata tersebut sangat berhubungan. Kata prestasi identik dengan sebuah "keberhasilan" yang membanggakan dan keberhasilan biasanya disertai dengan adanya reward (penghargaan). Dalam kamus ilmiah populer, kata prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai.²⁸

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian prestasi belajar diantaranya adalah:

- a. Menurut Syaiful Bahri prestasi adalah “hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah berhasil selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan”.²⁹

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)*, 107.

²⁸ Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer (Surabaya: Arkola, 1994)*, 623.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru (Surabaya: Usaha Nasional, 2012)*, 19-20.

- b. Dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah, WJS. Poerdaminta mengatakan bahwa “prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”.³⁰
- c. Dalam bukunya Ekawarna, Gagne dan Discroll mengatakann bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*)”.³¹
- d. Menurut Suharsini Arikunto, “hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperlukan siswa dalam mengikuti pelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar ini dikemukakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata baik, sedang, kurang, dan sebagainya. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, siswa harus mengembangkan diri menjadi siswa yang baik”.³²

Pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli diatas, mempunyai inti yang sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Sedangkan kata belajar juga memiliki pengertian yang beragam namun pada dasarnya tertuju pada satu pemahaman yang sama. Seperti pendapat dari beberapa tokoh berikut:

³⁰ Ibid., 20.

³¹ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta Selatan: GP Press Group), 67.

³² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 36.

- a. Dalam bukunya Muhibbin Syah, Skinner mengatakan bahwa “belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”.³³
- b. Dalam bukunya Mustaqim, Lyle E, Bourne, JR., Bruce R. Ekstrand, berpendapat bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan”.³⁴
- c. Dalam bukunya Mustaqim, Musthofa Fahmi mengatakan bahwa belajar merupakan “aktivitas yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku atau pengalaman”.³⁵
- d. Dalam bukunya Ekawarna, Gallowing mengatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan faktor-faktor lain”.³⁶
- e. Dalam bukunya Saefullah, R.S. Woodworth, mengatakan bahwa: “belajar terdiri atas melakukan sesuatu yang baru, dan sesuatu yang baru ini dicamkan (artinya dimasukkan dalam fungsi ingatan) oleh individu yang ditampilkan kembali dalam kegiatan kemudian”.³⁷

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah sebuah hasil dari kegiatan mengkaji ilmu pengetahuan hingga mencapai satu titik pemahaman tertentu yang dikemukakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata baik, sedang, kurang, dan sebagainya.

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2010), 88.

³⁴ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang : Pustaka Pelajar, 2008), 33.

³⁵ Ibid., 34.

³⁶ Ekawarna., 71.

³⁷ Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung : CV Pustaka Setia), 169.

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang ada diluar individu.³⁸

Faktor-faktor intern tersebut antara lain :

Faktor intern yang berasal dari diri siswa yang mempengaruhi belajar meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Yaitu:

a. Faktor Fisiologis

1) Kesehatan Badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya, siswa perlu memperhatikan pola makan dan pola tidur, untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu juga untuk memelihara kesehatan bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olah raga yang teratur.

2) Panca Indera

Berfungsinya panca indera merupakan syarat agar belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem pendidikan dewasa ini diantara panca indera itu yang paling memegang peranan dalam belajar

³⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 32.

adalah mata dan telinga. Hal ini penting, karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya didalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan mempengaruhi hasil belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh, sehingga timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.³⁹

b. Faktor Psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah:

1) Intelegensi

Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Menurut hakikat intelegensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk

³⁹ Ibid., 33.

mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif. Taraf intelegensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, di mana siswa yang memiliki taraf intelegensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf intelegensi yang rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun bukanlah suatu yang tidak mungkin jika siswa dengan taraf inteligensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi, juga sebaliknya.⁴⁰

2) Sikap

Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri dapat menjadi faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya. Menurut sebagian para ahli sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

3) Motivasi

Motivasi adalah dorongan atau kekuatan yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu.⁴¹

⁴⁰Ibid., 35.

⁴¹Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 183.

Sedangkan faktor ekstern yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi belajar yaitu:

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Termasuk dalam keluarga ini, ada tidaknya atau tersedia tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.⁴²

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, standar pengajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang mempengaruhi belajar siswa. Pengaruh ini karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Faktor yang mempengaruhi tersebut yaitu kegiatan siswa dalam belajar, media massa, teman bergaul dan budaya kehidupan masyarakat.⁴³

3. Bentuk-bentuk upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

a. Tujuan

Tujuan menunjukkan arah dari suatu usaha, sedangkan arah menunjukkan jalan yang harus ditempuh. Setiap kegiatan mempunyai

⁴² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 104.

⁴³ Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 11.

tujuan tertentu karena berhasil tidaknya suatu kegiatan diukur dari sejauh mana kegiatan tersebut mencapai tujuannya.

b. Metode dan Alat

Dalam proses belajar mengajar, metode merupakan komponen yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya program pengajaran dan tujuan pendidikan. Metode merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif.⁴⁴

c. Bahan atau Materi

Dalam pemilihan materi atau bahan pengajaran yang akan diajarkan disesuaikan dengan kemampuan siswa yang selalu berpedoman pada tujuan yang ditetapkan. Karena dengan kegiatan belajar mengajar merumuskan tujuan, setelah tujuan dapat diketahui, kemudian baru menetapkan materi. Setelah materi ditetapkan guru dapat menentukan metode yang akan dipakai dalam menyampaikan materi tersebut.

⁴⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), 76.

d. Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan metode, alat dan bahan atau materi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan bisa tercapai semaksimal mungkin.⁴⁵

4. Jenis pengukuran prestasi belajar

Dalam dunia pendidikan, penilaian merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam, yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif dan penilaian penempatan.

a. *Penilaian formatif* adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar-mengajar. Dengan penilaian formatif di harapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.⁴⁶

b. *Penilaian Sumatif* adalah merupakan pengukuran akhir dalam suatu program dan hasilnya dipakai untuk menentukan apakah siswa dinyatakan lulus atau tidak dalam program pendidikan tersebut. Dengan kata lain, penilaian berfungsi membantu guru mengadakan seleksi terhadap beberapa siswa, misalnya :

- 1) Memilih siswa yang akan diterima disekolah
- 2) Memilih siswa untuk naik kelas

⁴⁵Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar.*, 39-40.

⁴⁶Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya),5.

3) Memilih siswa yang seharusnya dapat beasiswa.⁴⁷

c. *Penilaian Diagnostik* adalah selain mengetahui hasil yang dicapai siswa, fungsi penilaian ini juga mengetahui kelemahan siswa. Dengan adanya penilaian, guru dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa. Jika guru dapat mendeteksi kelemahan siswa, kelemahan tersebut dapat segera diperbaiki.⁴⁸

d. *Penilaian Penempatan* adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Dengan perkataan lain, penilaian ini berorientasi pada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa.⁴⁹

C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Untuk mengetahui esensi dari mata pelajaran akidah akhlak, maka sudah seharusnya mengetahui dari pengertiannya sendiri. Dan berikut pengertian yang peneliti temukan.

a. Pengertian Akidah

Yang dimaksud dengan *aqidah* dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis *Akidah*), menurut etimologi, adalah ikatan,

⁴⁷Saefullah.,176.

⁴⁸Ibid.,177.

⁴⁹Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* , 5.

sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu.⁵⁰

Sebagaimana diketahui bahwa dasar pokok utama dalam islam adalah aqidah atau keyakinan secara etimologik, aqidah berarti *credo*, keyakinan hidup, dan secara khusus aqidah berarti kepercayaan dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan.⁵¹

Aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada zat mutlak yang Maha Esa yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujudnya itu disebut tauhid. Tauhid menjadi inti rukun iman.⁵²

b. Pengertian Akhlak

Secara etimologis, kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab *akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang artinya budi pekerti, peringai, tingkah laku, atau tabiat. Kata ini berakar dari kata *khalafa* yang berarti menciptakan. Derivasinya ialah kata *Khaliq* artinya pencipta, *makhluk* artinya yang diciptakan, dan *khalq* artinya pencipta.⁵³

Akhlak memiliki wilayah garapan yang berhubungan dengan perilaku manusia dari sisi baik dan buruk sebagaimana halnya etika dan moral. Akhlak merupakan seperangkat nilai keagamaan yang harus

⁵⁰Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2000),199.

⁵¹Khaerudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Makassar: Yayasan Fatiya 2002),113.

⁵²Mohammad Daud Ali.,199.

⁵³Asy'ari dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya,2002),102.

direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan keharusan, siap pakai, dan bersumber dari wahyu ilahi.⁵⁴

Kata "akhlak" ini disebutkan secara jelas dalam Alquran dan hadis. Bahkan dalam sebuah hadis disebutkan, bahwa misi utama kenabian Muhammad adalah menyempurnakan akhlak yang mulia (innamaa bu'itstu li utammim makarim al-akhlaq). Sebagai pembawa risalah yang bertujuan untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, tentu saja nab sendiri berakhlak mulia, bahkan sejak masa kecilnya. Namun di masa-masa awal Islam belum ada rumusan yang sistematis tentang akhlak, sebagaimana terjadi pula dalam bidang-bidang lainnya. Munculnya akhlak sebagai sebuah ilmu adalah bersamaan dengan berkembangnya filsafat dikalangan umat Islam, meskipun pada umumnya para filsuf belum membahas aspek ini hanya secara garis besar saja.⁵⁵

Definisi-definisi akhlak dapat dilihat pada lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu :

- 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- 2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran.
- 3) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.

⁵⁴Rois Mahfud, *Al-Islam*, (Erlangga, 2011), 96-97.

⁵⁵Abuddin Nata dkk, *Integrasi Ilmu Agama & Ilmu Umum*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), 33.

- 4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan ikhlas semata karena Allah swt, bukan karena ingin mendapat puujian.⁵⁶

Dalam perspektif pendidikan agama islam, pendidikan akhlak al-karimah adalah faktor penting dalam pembinaan umat oleh karena itu, pembentukan akhlak al-karimah dijadikan sebagai bagian dari tujuan pendidikan. Pendapat Atiyah al-Abrasyi dalam bukunya Zainudin, bahwa pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan islam, dan mencapai kesempurnaan akhlak merupakan tujuan pendidikan Islam.⁵⁷

2. Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Aqidah-Akhlak di Madrasah Aliyah meliputi:

1. Aspek aqidah terdiri atas: prinsip-prinsip aqidah dan metode peningkatannya, Al-Asma al-Husna, macam-macam tauhid seperti *tauhid uluhiyah, tauhid rububiyah, tauhid ash-shifat wa al-af'al, tauhid rahmaniyah, tauhid mulkiyah* dan lain-lain, syirk dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern),
2. Aspek akhlaq terdiri atas: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak; macam-macam akhlak terpuji seperti *husnudz-dzan,*

⁵⁶Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Cet IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 5-7.

⁵⁷Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 44.

taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja; serta pengenalan tentang tasawuf. Sedangkan ruang lingkup akhlaq tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba), ishraf, tabdzir, dan fitnah.⁵⁸

3. Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran akidah akhlak

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Tabel 2.1
Kompetensi Lulusan SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C
memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai
berikut:⁵⁹

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan

⁵⁸ Umi sari, *umisari722.blogspot.com*, diakses tanggal 2 april 2013

⁵⁹ Salinan Lampiran Permendikbud no.54 tahun 2013 tentang SKL

	sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran akidah akhlak

Tabel 2.2
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
Kelas XI Program IPA-IPS sebagai berikut :

Kls/smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
XI/I	1. Memahami ilmu kalam	1.1 Menjelaskan pengertian dan fungsi ilmu kalam 1.2 Menjelaskan hubungan ilmu kalam dengan ilmu lainnya. 1.3 Menerapkan ilmu kalam dalam mempertahankan akidah
	2. Memahami aliran-aliran ilmu kalam dan tokoh-	2.1 Menjelaskan aliran-aliran ilmu kalam, tokoh-tokoh dan pandangan-pandangannya

	tokohnya.	<p>(Khawarij, Murji`ah, Syi`ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy`ariyah, Al-Maturidiyah, Mu`tazilah, dan lain-lain seperti teologi transformatif dan teologi pembebasan)</p> <p>2.2 Menganalisis perbedaan antara aliran ilmu kalam yang satu dengan lainnya.</p> <p>2.3 Menunjukkan contoh-contoh perilaku orang yang beraliran tertentu dalam ilmu kalam.</p> <p>2.4 Menghargai terhadap aliran-aliran yang berbeda dalam kehidupan bermasyarakat</p>
	3. Membiasakan perilaku terpuji	<p>3.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu</p> <p>3.2 Mengidentifikasi bentuk akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu</p> <p>3.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dalam fenomena kehidupan</p> <p>3.4 Membiasakan akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu</p>
	4. Menghindari perilaku tercela	<p>4.1 Menjelaskan pengertian dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)</p> <p>4.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)</p> <p>4.3 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan dosa</p>

		<p>besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)</p> <p>4.4 Membiasakan diri untuk menghindari perilaku dosa besar (<i>mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba</i>)</p>
XI/II	5. Memahami tasawuf	<p>5.1 Menjelaskan pengertian, asal usul dan istilah-istilah dalam tasawuf</p> <p>5.2 Menjelaskan fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern</p> <p>5.3 Menunjukkan contoh-contoh perilaku bertasawuf</p> <p>5.4 Menerapkan tasawuf dalam kehidupan modern</p>
	6. Membiasakan perilaku terpuji	<p>6.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan</p> <p>6.2 Mengidentifikasi perilaku orang yang berbuat adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan</p> <p>6.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan</p> <p>6.4 Membiasakan perilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari</p>
	7. Membiasakan perilaku terpuji	<p>7.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja</p> <p>7.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja</p>

		<p>7.3 Menunjukkan nilai negatif akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan</p> <p>7.4 Menerapkan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari.</p>
	8. Menghindari perilaku tercela	<p>8.1 Menjelaskan pengertian ishraf, tabdzir, dan fitnah</p> <p>8.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah</p> <p>8.3 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah</p> <p>8.4 Membiasakan diri untuk menghindari perilaku ishraf, tabdzir dan fitnah</p>

5. Fungsi dan Peranan akidah akhlak

a. Fungsi dan peranan Akidah dalam buku Pendidikan Agama Islam disebutkan:

- 1) Menuntun dan mengembangkan dasar ketuhanan yang dimiliki manusia sejak lahir. Manusia sejak lahir memiliki keberagaman (fitrah) sehingga sepanjang hidupnya manusia membutuhkan agama dalam rangka mencari keyakinan terhadap Tuhan. Akidah Islam berperan memenuhi kebutuhan fitrah manusia tersebut, menuntun dan mengarahkan manusia kepada keyakinan yang benar tentang Tuhan, tidak menduga-duga atau mengira-ngira, melainkan menunjukkan Tuhan yang sebenarnya.
- 2) Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa.
Agama sebagai kebutuhan fitrah manusia akan senantiasa menuntut dan mendorongnya untuk terus mecarinya. Akidah memberikan jawaban yang pasti sehingga kebutuhan rohaniyah dapat terpenuhi sehingga ia memperoleh ketenangan dan ketentraman jiwa yang diperlukannya.
- 3) Memberikan pedoman yang pasti.
Keyakinan terhadap Tuhan yang diberikan akidah Islam memberikan arahan dan pedoman yang pasti, sebab akidah menunjukkan kebenaran keyakinan yang sesungguhnya. Akidah

memberikan pengetahuan dari mana manusia datang, untuk apa hidup dan kemana manusia akan pergi sehingga kehidupan manusia akan lebih jelas dan bermakna.⁶⁰

b. Fungsi dan peranan Akhlak dalam buku Pendidikan Agama Islam

disebutkan:

- 1) Memberi kebaikan yang bersifat mutlak (*al-khairiyah al-mutlaqah*)
Kebaikan yang terkandung dalam akhlak Islam merupakan kebaikan murni, baik untuk individu maupun masyarakat, di dalam lingkungan, keadaan, waktu, dan tempat apapun.
- 2) Memberi kebaikan yang bersifat menyeluruh (*as-salahiyah al-'ammah*)
Kebaikan yang terkandung didalamnya merupakan kebaikan untuk seluruh umat manusia pada segala zaman dan di semua tempat.
- 3) Mempunyai sifat yang tetap, langgeng dan mantap
Kebaikan yang terkandung didalamnya bersifat tetap, tidak berubah oleh perubahan waktu dan tempat atau perubahan kehidupan zaman.
- 4) Berbentuk kewajiban yang harus dipatuhi (*al-izam al-mustajab*)
Kebaikan yang terkandung dalam akhlak Islam merupakan hukum tertentu bagi orang-orang yang tidak melaksanakannya.
- 5) Mempunyai wujud yang menyeluruh (*al-raqabah al-muhitah*)
Karena akhlak Islam bersumber dari Tuhan, maka pengaruhnya lebih kuat dari akhlak ciptaan manusia sehingga seseorang tidak berani melanggarnya kecuali setelah ragu-ragu dan kemudian akan menyesali perbuatannya untuk selanjutnya bertobat dengan sungguh-sungguh dan tidak melakukan perbuatan yang salah lagi. Ini terjadi karena agama merupakan pengawasan yang kuat. Pengawasan lainnya adalah hati nurani yang hidup yang didasarkan pada agama dan akal sehat yang dibimbing oleh agama serta diberi petunjuk.⁶¹

D. Penggunaan metode *everyone is a teacher* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak

Metode *everyone is a teacher* sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Seperti yang telah disebutkan bahwa metode ini menuntut agar siswa lebih keras untuk belajar sebelum jam pelajaran dimulai, dikarenakan

⁶⁰Zeni Lutfiah dan Muh Farhan Mujahidin dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Surakarta: Yuma Pustaka bekerjasama dengan UPT MKU UNS, 2011), 17-18.

⁶¹Ibid.,30-31.

siswa dituntut untuk mandiri dan menjelaskan pertanyaan yang diberikan di depan kelas. Sehingga siswa tidak mungkin dapat menjelaskan apabila tidak belajar terlebih dahulu.

Tujuan menggunakan metode tersebut adalah dapat meningkatkan prestasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam khususnya pada bidang studi Akidah Akhlak. Siswa diharapkan mampu memahami dan menguasai materi pelajaran bahkan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

Berhasil atau gagalnya tujuan belajar adalah terletak pada masing-masing individu siswa, maka siswa sendirilah yang bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan belajar agar berhasil. Andai kata mengalami kegagalan maka akibat yang memikulnya adalah dirinya sendiri, tidak mungkin perbuatan-perbuatan belajar dilakukan oleh orang lain, orang tua, guru, teman. Orang lain hanya sebagai petunjuk saja yang memberikan dorongan dan bimbingan yang diberikan serta untuk selanjutnya dipelajari sendiri dengan mengolah, menyimpan dan memanifestasikan serta menerapkannya. Oleh karena itu kesuksesan ini terletak pada diri sendiri (peserta didik). Sudah tentu faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad untuk sukses, cita-cita yang tinggi merupakan unsur-unsur mutlak yang bersifat mendukung usahanya.⁶²

⁶²Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*., 32-34.